

## Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

### *Factors Related to the Compliance of the use of Personal Protective Equipment on Employees of PT. Adas Sejahtera Labuan District District Donggala*

<sup>1</sup>Novia, <sup>2</sup>Andi Bungawati, <sup>3</sup>Nurjanah

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [noviaalmahdali@gmail.com](mailto:noviaalmahdali@gmail.com)

#### Abstrak

PT. Adas Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi batu pecahan, potensi dan faktor bahaya ditempat kerja diminimalisir agar terhindar kecelakaan kerja, maka Alat Pelindung Diri (APD) sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan terhadap karyawan. Jenis APD yang disediakan harus memenuhi standar serta dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh karyawan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yang sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi karyawan PT. Adas Sejahtera dijadikan sampel pada penelitian berjumlah 40 orang (*Total Sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pemakaian APD pada karyawan di PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Pada penelitian ini, dengan ( $\alpha = 0,05$ ) tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan alat pelindung diri ( $p = 0,681$ , atau  $> 0,05$ ), Tingkat Pendidikan ( $p = 0,148$  atau  $> 0,05$ ), Lingkungan Sosial ( $p = 0,272$ , atau  $> 0,05$ ).

**Kata Kunci:** PT. Adas Sejahtera, Alat pelindung diri

#### Abstract

*PT. Adas Sejahtera is a company engaged in the production of rubble stones. The potential and hazardous factors at work are minimized in order to avoid work accidents, thus, Personal Protective Equipment (PPE) is needed as a form of protection for employees. The type of PPE provided must meet the standards and be able to provide protection against the specific hazards faced by the employees. Some of the respondents stated that they were uncomfortable using Personal Protective Equipment, Personal Protective Equipment was damaged or lost, and lack of supervision from the company. This is due to the lack of awareness of officers in the use of Personal Protective Equipment and lack of awareness that the place they work is risky to cause work accidents and illness due to work accidents. This research uses a cross sectional design with the aim to determine the factors related to employees' compliance due to the use of personal protective equipment. 40 respondents were taken by using total sampling. The data collection was conducted by observation and structured interview methods by giving questionnaires. The results of this research indicate that with ( $\alpha = 0.05$ ), there is no correlation between personal protective equipment with knowledge ( $p = 0.681$ , or  $> 0.05$ ), educational level ( $p = 0.148$  or  $> 0.05$ ), social environment ( $p = 0.272$ , or  $> 0.05$ ). The conclusion of this research is there is no correlation between knowledge, level of education, social environment on employees' compliance with the use of personal protective equipment at PT. Adas Sejahtera, Labuan District, Donggala Regency.*

**Keywords:** PT. Adas Sejahtera, Self Protection Equipment

## PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang tepat dapat mengurangi tingkat terjadinya kecelakaan kerja.

Kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri di industri terutama yang *high risk*, memerlukan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) baik dari pihak perusahaan, manajemen, maupun pekerja (Notoatmodjo, 2010).

Data *International Labour Organization (ILO)* atau Organisasi Buruh Internasional, menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbawah dari 53 negara yang menimbulkan 65.474 kasus kecelakaan kerja. Tingginya angka kecelakaan kerja merupakan petunjuk tentang lemah atau kurangnya berbagai perusahaan melindungi para pekerjanya dari bahaya, termasuk dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri. Satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012, ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kementerian Kesehatan, 2014).

Menurut OSHA (*Occupational Health and Safety Association*), ketika *engineering* dan *administrative control* tidak dapat dilakukan atau tidak dapat memberikan perlindungan yang memadai, perusahaan harus menyediakan APD dan memastikan pekerja menggunakannya. APD adalah alat yang dipakai untuk meminimalisasi paparan bahaya kerja. Contoh APD seperti sarung tangan, perlindungan mata dan kaki, alat pelindungan pendengaran, alat pelindung kepala, respirator dan baju pelindung (OSHA, 2003)

Salah satu contoh kasus Kecelakaan Kerja yang terjadi di Kabupaten Donggala Menurut (Jaringan Advokasi Tambang, 2017) Keterangan terkait salah satu warga yang bekerja di perusahaan tambang di Kabupaten Donggala Ia terpaksa menanggung cacat seumur hidup karena mengalami kecelakaan kerja (tangannya patah, masuk dalam gilingan batu yang sedang berputar) Kecelakaan terjadi pada jam kerja.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*"

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Observasional Analitik* dengan menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 karyawan bekerja di PT. Adas Sejahtera Kabupaten Donggala, Kecamatan Labuan, Desa Labuan Lelea

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2020 di Kabupaten Donggala, Kecamatan Labuan, Desa Labuan Lelea, Perusahaan kantor cabang Adas Sejahtera. Pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara terstruktur serta pemberian kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Variabel penelitian Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Baiknya pengetahuan karyawan tentang alat pelindung diri sebesar 82,5% dan pengetahuan kurang baik sebesar 17,5%.

Variabel penelitian Tingkat Pendidikan pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yang berpendidikan tinggi sebesar 72,5% dan yang berpendidikan rendah sebesar 27,5%.

Variabel penelitian Lingkungan Sosial pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yang memiliki lingkungan social baik sebesar 77,5% dan lingkungan social kurang baik sebesar 22,5%.

Variabel penelitian Kepatuhan Pemakaian APD pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala yang tidak patuh memakai alat pelindung diri sebesar 60% dan yang patuh memakai alat pelindung diri sebesar 40%.

### Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara pengetahuan tentang APD dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh bahwa dari 7 responden yang memiliki Pengetahuan APD Kurang Baik, terdapat 5 orang (71,4%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 2 orang (28,6%) yang Patuh Memakai APD. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki Pengetahuan APD Baik, terdapat 19 orang (57,6%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 14 orang (42,4%) yang Patuh Memakai APD.

Hubungan antara Tingkat pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh bahwa dari 11 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan Rendah, terdapat 9 orang (81,8%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 2 orang (18,2%) yang Patuh Memakai APD. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki Tingkat Pendidikan Tinggi, terdapat 15 orang (51,7%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 14 orang (48,3%) yang Patuh Memakai APD.

Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh bahwa dari 9 responden yang memiliki Lingkungan Social Kurang Baik, terdapat 7 orang (77,8%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 2 orang (22,2%) yang Patuh Memakai APD. Sedangkan dari 31 responden yang memiliki Lingkungan Social Baik, terdapat 17 orang (54,8%) yang Tidak Patuh Memakai APD dan 14 orang (45,2%) yang Patuh Memakai APD.

### PEMBAHASAN

Uji statistic *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,681 (> 0,05)$  maka tidak ada hubungan antara Pengetahuan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada karyawan PT. Adas Sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik ini masih belum cukup untuk membuat karyawan patuh memakai APD. Faktor pendukung dan pendorong meliputi ketersediaan peralatan APD di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku pemakaian APD pada karyawan. Terutama di PT. Adas Sejahtera peralatan APD tidak tersedia karena sejak bencana alam peralatan APD digudang tempat menyimpan APD telah rusak dan perusahaan belum menyediakan kembali.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) dengan penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter yang didapatkan nilai  $p = 0,029 < 0,05$ . Yang dimana dikatakan pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap pada saat bekerja.

Uji statistic *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,148 (> 0,05)$  maka Tingkat Pendidikan Karyawan tidak memiliki hubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada karyawan PT. Adas Sejahtera Kec. Labuan Kab. Donggala.

Menurut (Saputri & Paskarini, 2014), pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang atau tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi persepsi, cara pandang dan sikapnya dalam melihat suatu pekerjaan atau masalah yang dihadapi. Pendidikan dikonsepsikan sebagai suatu proses pembinaan sikap mental dengan cara melatih dan mengembangkan ke arah sikap patuh dan taat. Dimana selanjutnya sikap mental ini akan menentukan tingkah laku manusia. (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mustofa, M. Dkk, 2019) menunjukkan bahwa setiap faktor predisposisi (pendidikan dan pengetahuan) mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pekerja pembesian dan pengecoran kolom dan ginder di PT. Pembangunan perumahan (PERSERO) TBK "Studi di Proyek pembangunan Tol Pandaan Malang"

Uji statistic *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,272 (> 0,05)$ . maka Lingkungan Sosial tidak memiliki hubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada karyawan PT. Adas Sejahtera Kec. Labuan Kab. Donggala.

Menurut Teori Green yang menjelaskan bahwa faktor penguat dari luar yakni *Peer influence* dari lingkungan social yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan tetapi dilapangan teori ini tidak terlaksana karna lingkungan social sudah baik tetapi karyawan masih tidak patuh menggunakan APD. Hal ini berarti teman sejawat yang selalu mengingatkan menggunakan APD juga sering tidak patuh memakai alat pelindung diri. peran Atasan maupun pengawasan yang mengingatkan agar patuh memakai alat pelindung diri ditempat kerja harus perlu ditingkatkan kalau perlu karyawan yang berprestasi diberikan *reward* agar memotivasi karyawan.

Menurut (Bisen & Priya, 2010) pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang memperdalam pengetahuan, kemampuan dan komunikasi antar rekan kerja baik serta dapat merubah perilaku untuk meningkatkan kepatuhan serta prestasi kerja. Berdasarkan definisi pelatihan tersebut, maka perusahaan harus memberikan pelatihan yang mampu memperdalam pengetahuan tentang APD kemampuan cara menggunakan APD, peraturan yang mengatur tentang APD dan mengubah perilaku tidak patuh menjadi patuh menggunakan APD.

Para karyawan masih menganggap pemakaian APD tidak begitu penting bagi dirinya karena dirasa kurang nyaman atau merasa risih. Menurut presentase jawaban responden menyatakan perusahaan belum pernah mengadakan pelatihan dan edukasi tentang pemakaian APD atau K3. Pelatihan pemakaian APD merupakan kegiatan yang membantu karyawan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik karna pelatihan adalah salah satu bentuk pembinaan yang dapat diupayakan untuk membuat karyawan patuh memakai APD.

Hasil penelitian sejalan dengan (Sinaga, 2017) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan social dengan kepatuhan pemakaian APD pada tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Socfindo Tanah Gambus tahun 2017.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada karyawan PT. Adas Sejahtera Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala dengan nilai *p value* sebesar 0,681 > 0,05 tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. dengan nilai *p value* sebesar 0,148 > 0,05 tidak terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kec. Labuan, Kab. Donggala. Serta dengan nilai *p value* sebesar 0,272 > 0,05 tidak terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. Adas Sejahtera Kec. Labuan, Kab. Donggala.

## SARAN

Diharapkan kepada Direktur Adas Sejahtera Perlu dilakukan penyediaan stok Alat Pelindung Diri bagi karyawan dan meningkatkan pengawasan pemakaian Alat Pelindung Diri, Bagi karyawan perusahaan Adas Sejahtera Perlu selalu memperhatikan keselamatan kerja saat bekerja dan wajib selalu menggunakan APD agar terhindar dari bahaya dan risiko

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisen, Vikram dan Priya. 2010, *Industrial Psychology*. New Delhi : New Age International Publishers.
- Jaringan Advokasi Tambang, 2017, <https://www.jatam.org/2017/08/08/masyarakat-donggala-tuntut-pemerintah-hentikan-tambang-di-das-labuan/> (online) di akses 24 November 2019
- Kementrian Kesehatan RI 2014, <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orangpekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaankerja.html#sthash.3hTidTq8.dpuf> (online) di akses 23 November 2019
- Mustofa, M., Nursandah, A., & Haqi, D. N. (2019). *Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerjaan Pembesian dan Pengecoran Kolom dan Girder di Pt. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. "Studi di Proyek Pembangunan Tol Pandaan Malang"*. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 4(2).

- Notoatmodjo, S. 2010, *Ilmu perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- OSHA 2003, *Personal Protective Equipment*. U.S Departement of Labor
- Saputri, D. A. I. dan Paskarini, I. 2014, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kerangk bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT Jagat Kontruksi Abdipersada)*. The Indonesian Journal of Occupatioanal Safety Health and Evironment. 1(1): 120-131
- Sinaga, F. Maria. 2017, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT. Socfindo Tanah Gambus Kabupaten Batubara*. Universitas Sumatera Utara. SKRIPSI.
- Wahyuni, Tati Sri. 2013, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang APD Terhadap Penggunaanya di CV. Unggul Farm Nguter*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret